

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era pasar bebas, persaingan usaha antar perusahaan–perusahaan yang ada semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan atau bahkan berkembang lebih besar. Perusahaan dituntut untuk lebih dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia seefektif dan seefisien mungkin agar dapat mempertahankan eksistensi dan meningkatkan kinerja perusahaannya di dalam persaingan usaha yang semakin ketat itu. Seiring dengan derasnya globalisasi saat ini, dimana aktivitas ekonomi tidak hanya terbatas pada lingkungan domestik tetapi juga lingkungan internasional. Gejolak ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil.

Persaingan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif membuat perusahaan saling bersaing untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan perusahaannya, dan hanya perusahaan yang memiliki keunggulan bersainglah yang bisa bertahan. Agar perusahaan dapat berhasil dan sukses menghadapi persaingan maka perusahaan harus memiliki strategi yang tepat dan menguntungkan. Salah satu usaha untuk menjadi perusahaan – perusahaan yang besar dan kuat dapat melalui ekspansi. Ekspansi perusahaan ada dua macam internal dan eksternal. Ekspansi internal yaitu dengan menambah kapasitas pabrik, menambah unit produksi, menambah divisi baru ataupun terjadi

pada saat divisi – divisi yang ada dalam perusahaan tumbuh secara normal melalui kegiatan *capital budgeting*. Sedangkan ekspansi eksternal yaitu dengan mengembangkan perusahaan yang telah ada ataupun membeli perusahaan yang telah ada.

Salah satu strategi ekspansi perusahaan adalah dengan penggabungan usaha untuk mendapatkan pengendalian atas aktiva atau operasional perusahaan-perusahaan yang bergabung. Masalah penggabungan usaha selalu menarik perhatian karena banyak aspek dan kepentingan yang terkait. Dengan penggabungan usaha diharapkan dapat menimbulkan sinergi, meningkatkan pangsa pasar dan diversifikasi usaha. (Novaliza dan Djajanti:2013)

Merger merupakan penggabungan dua atau lebih perusahaan atau lebih menjadi satu perusahaan. Sedangkan akuisisi merupakan pengambilalihan (*takeover*) sebagian atau keseluruhan saham perusahaan lain sehingga perusahaan pengambilalih mempunyai hak kontrol atas perusahaan target. Arti merger dan akuisisi memang berlainan tetapi pada prinsipnya mempunyai arti yang sama dalam hal penggabungan usaha (*business combination*), sehingga kedua hal ini sering dibicarakan bersama dan dapat dipertukarkan (*interchangeable*).

Pada kegiatan merger dan akuisisi terdapat dua hal utama yang harus dipertimbangkan yaitu nilai yang dihasilkan dari kegiatan merger dan akuisisi serta siapakah pihak-pihak yang paling diuntungkan dari kegiatan tersebut. Dengan adanya merger dan akuisisi diharapkan akan menghasilkan sinergi sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Sedangkan bila menyangkut siapa pihak yang paling diuntungkan dari kegiatan tersebut, banyak peneliti belum

sepakat. Ada sebagian yang berpendapat, pemegang saham perusahaan target selalu diuntungkan dan pemegang saham perusahaan yang melakukan akuisisi (*Acquiring Firm*) selalu dirugikan.

Perusahaan perlu mengetahui apakah proses merger dan akuisisi tersebut mempunyai dampak yang positif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan perlu mengetahui apakah proses merger dan akuisisi tersebut mempunyai dampak yang positif terhadap kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan. Hal ini akan menjadi informasi bagi perusahaan bahwa proses merger dan akuisisi antar perusahaan telah efektif sebagai salah satu strategi bertahan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai prestasi perusahaan. Kinerja keuangan adalah dua data keuangan yang dihubungkan dengan rasio profitabilitas (Asyikin dan Tanu, 2011).

Aktivitas Merger dan akuisisi semakin bertambah seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional dan internasional. Tahun 2010 dan 2011 merupakan tahun - tahun dimana gelombang Merger dan akuisisi melanda Indonesia. Menurut data Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) Gelombang merger di Indonesia mengalami puncaknya pada masa sekarang ini dimana terdapat banyak pelaku usaha yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi. Bahkan, dalam trimester pertama tahun 2012, jumlah notifikasi yang masuk mengalir sangat deras. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat di masa mendatang. Merger dan Akuisisi dilakukan oleh perusahaan dengan harapan mendatangkan sejumlah keuntungan. Kondisi saling menguntungkan akan terjadi bila kegiatan merger dan akuisisi tersebut memperoleh sinergi. Menurut Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa sinergi adalah keadaan dimana dua buah perusahaan yaitu masing-masing perusahaan A dan

perusahaan B bergabung menjadi satu perusahaan C, dan dalam penggabungan ini nilai perusahaan C menjadi lebih tinggi dari nilai perusahaan A dan perusahaan B bila berdiri sendiri, hal inilah yang dinamakan sinergi. Pengaruh sinergi sendiri akan timbul dalam empat sumber: yang pertama yaitu penghematan operasi yang dihasilkan dari skala ekonomis manajemen, pemasaran, produksi atau distribusi. Kedua penghematan keuangan, yang meliputi biaya transaksi yang lebih rendah dan evaluasi yang lebih baik oleh analisis sekuritas. Ketiga perbedaan efisiensi, yang berarti bahwa manajemen salah satu perusahaan lebih efisien dan aktiva perusahaan yang lebih lemah akan lebih produktif setelah merger, dan yang keempat peningkatan penguasaan pasar akibat berkurangnya pesaingan.

Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk menilai implementasi strategi perusahaan dalam hal merger dan akuisisi. Dimana kinerja diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian yang meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dilakukan diantaranya adalah yang dilakukan Gunawan dan Sukartha (2013) meneliti kinerja pasar dan kinerja keuangan sesudah merger dan akuisisi di bursa efek Indonesia. Hasil pengujian *paired sample t-test* dan *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa kinerja pasar mengalami peningkatan sesudah merger, peningkatan juga terjadi pada *return on equity* dan *total assets to total debt ratio* untuk periode 1 tahun sesudah merger dan akuisisi.

Novaliza dan Djajanti (2013) meneliti analisis pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan publik di Indonesia periode 2004 – 2011. Hasil dari *paired sample t-test* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan CR, QR, TATO, DER, ROA, ROE, NPM dan OPM setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.

Rusnanda dan Pardi (2013) meneliti analisa pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap *abnormal return* saham bank umum di bursa efek Indonesia. Hasil dari uji normalitas (*paired sample t-test* dan *Wilcoxon signed rank test*) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata – rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa merger dan akuisisi.

Suryawathy (2014) meneliti analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil pengujian secara parsial *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan untuk rasio DAR, DER, ROI dan ROE dalam kinerja keuangan perusahaan dua tahun sebelum dan sesudah melakukan merger.

Penelitian ini ditunjukan untuk meneliti perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi. Merger dan akuisisi diharapkan dapat membawa sinergi bagi perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi dengan judul “ **Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

(Studi Pada Perusahaan *Go Public* Non Bank dan Lembaga Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014)”

1.2 Rumusan Masalah

Dalam pelaksanaan merger dan akuisisi perusahaan berharap untuk mendapatkan hasil yang positif dengan cara yang relatif mudah dan singkat. Hasil positif akan didapat ketika perusahaan mendapatkan efek sinergi dari kegiatan merger dan akuisisi, yaitu akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, permasalahannya adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dengan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi bagi perusahaan apakah kegiatan merger dan akuisisi yang dilakukan berpengaruh positif bagi kinerja keuangan perusahaannya.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai analisis kinerja keuangan dan memberikan informasi yang mendukung beberapa penelitian sebelumnya mengenai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki kinerja keuangan sebelum maupun sesudah merger dan akuisisi.

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi yang tepat, khususnya investasi pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya tentang penilaian kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.